

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian, ditemukan hasil sebagai berikut :

1. Aliran kas bebas berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Set kesempatan investasi tidak berpengaruh positif terhadap nilai pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
4. Peran set kesempatan investasi sebagai variabel moderasi. Hasil regresi menunjukkan bahwa interaksi tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh moderasi yang signifikan dari set kesempatan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

5.2 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori keuangan dan akuntasi, khususnya dalam memahami hubungan antara aliran kas bebas, keputusan pendanaan, dan nilai pemegang saham, serta bagaimana set kesempatan investasi dapat memoderasi hubungan tersebut.

1. Aliran kas bebas (*free cash flow/FCF*)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel aliran kas bebas memiliki koefisien positif sebesar 0,642 dengan nilai signifikan 0,000, yang berarti

signifikan pada taraf 5%. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi aliran kas bebas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai pemegang saham. Hasil ini mendukung teori Jensen (1986), mengenai agency theory, dimana kas bebas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari operasi setelah investasi, dan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham jika dikelola dengan baik.

2. Keputusan pendanaan (*debt to equity ratio*/DER)

Teori Trade-Off dan Pecking Order Theory. Dalam teori tersebut, struktur utang yang optimal seharusnya memaksimalkan nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai pemegang saham justru tidak signifikan. Hasil yang menunjukan tidak adanya pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai pemegang saham juga memberikan bukti empiris, (Brigham, E.F.,& Houston, J. F. (2014)

3. Nilai pemegang saham (*earnings per share*/EPS)

Teori keagenan (*Agency Theory*), nilai pemegang saham sebagai proksi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Dalam teori keuangan, nilai pemegang saham dianggap sebagai tujuan utama perusahaan. Dalam teori tersebut manajemen bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, (Ross et al. (2015)).

4. Set kesempatan investasi (*investment opportunity set*/IOS) (variabel moderasi)

Secara teori, peran set kesempatan investasi sebagai variabel moderasi di dasarkan pada teori pertumbuhan dan teori pasar efisien yang menyatakan bahwa perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi memiliki fleksibilitas strategis lebih besar dalam mengalokasikan sumber daya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa set kesempatan investasi tidak mampu memoderasi hubungan antara arus kas bebas keputusan pendanaan terhadap nilai pemegang saham. Ini memberi kontribusi teoritis bahwa peran moderasi set kesempatan investasi tidak selalu bersifat universal, dan pengaruhnya bisa di pengaruhi oleh karakteristik industri, fase siklus bisnis perusahaan, atau preferensi investor, (Sudiyatno, B., Sudarsi, S., Hartoto, W.E., & Fitriati, I.R. 2023)

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian-bagian sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi manajemen perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dalam mengelola aliran kas bebas dan keputusan pendanaan agar dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Perusahaan disarankan untuk memanfaatkan aliran kas bebas secara efektif pada proyek-proyek yang memiliki prospek tinggi, khususnya bagi perusahaan dengan set kesempatan investasi yang besar. Keputusan pendanaan perlu disesuaikan dengan struktur modal optimal sehingga mampu mendukung pembiayaan investasi tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Bagi investor, temuan

penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan prospek perusahaan, khususnya dengan memperhatikan peluang investasi yang dimiliki perusahaan. Selain itu, regulator pasar modal dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merumuskan kebijakan yang mendorong transparansi pengelolaan kas, pendanaan, dan peluang investasi, sehingga iklim investasi menjadi lebih sehat dan kompetitif.